

Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Ayuda Husada Kota Tangerang Tahun 2022

Jessika Patrisia¹, Sugiyono², Hadi Nugroho³

Universitas Ichsan Satya^{1,2,3}

Corresponding Author : sugiyononers@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Menurut WHO tahun 2017, persentase angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8% dan mencapai prevalensi 274.396 kasus dari 238.496.952 jiwa penduduk di beberapa daerah di Indonesia. **Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Ayuda Husada Kota Tangerang Tahun 2022. **Metode :** menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini usia 15-18 tahun dengan teknik sampling yang digunakan yaitu Accidental Sampling dengan 60 responden dari total populasi 120 orang di SMK Ayuda Husada Kota Tangerang Tahun 2022. **Hasil Penelitian :** menunjukkan usia yang lebih banyak 17 tahun, jenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis dengan angka signifikan atau angka p value adalah 0,000 nilai ini $p < 0,005$ sehingga H_0 diterima, artinya ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis. **Kesimpulan :** penelitian ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMK Ayuda Husada Kota Tangerang tahun 2022. Hal ini diasumsikan bahwa pola makan yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya gastritis

Kata Kunci : Pola Makan, Kejadian Gastritis, Remaja

ABSTRACT

Introduction: According to WHO in 2017, the percentage of gastritis incidence in Indonesia was 40.8% and reached a prevalence of 274,396 cases out of 238,496,952 residents in several regions in Indonesia. **Research Objective:** To determine the relationship between eating patterns and the incidence of gastritis in adolescents at the Ayuda Husada Vocational School, Tangerang City in 2022. **Method:** using quantitative research with a cross sectional approach. The sample for this research is 15-18 years old with the sampling technique used, namely Accidental Sampling with 60 respondents from a total population of 120 people at Ayuda Husada Vocational School, Tangerang City in 2022. **Research results:** show that the age is more than 17 years, the gender is more female than man. Based on the results of the chi-square test, it was found that there was a relationship between diet and the incidence of gastritis with a significant number or the p value was 0.000. This value was $p < 0.005$ so H_0 was accepted, meaning there was a relationship between diet and the incidence of gastritis. **Conclusion:** the research showed a relationship between diet and incidence of gastritis in teenagers at Ayuda Husada Vocational School, Tangerang City in 2022. It is assumed that poor eating patterns can cause gastritis

Keywords : Diet, Gastritis Incidence, Adolescents

PENDAHULUAN

Penyakit gastritis atau lebih sering di kenal dengan penyakit maag merupakan penyakit yang terjadi karena peradangan pada mukosa lambung yang di sebabkan oleh bakteri *Helicobakteri Plyori* bersifat akut, kronik difus atau lokal. Penyakit gastritis juga di sebabkan oleh banyak faktor seperti infeksi kuman *Helicobacter Plyori*, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, merokok, stress, pola makan tidak teratur, banyak mengonsumsi makan pedas dan asam, serta penggunaan obat aspirin atau anti radang non steroid (Angkow et al., n.d.)

Gastritis merupakan gangguan kesehatan pada saluran pencernaan yang paling banyak dialami oleh setiap orang dan merupakan penyakit yang sering ditemui di klinik berdasarkan gejala klinisnya (Rizkiana & Tanuwijaya, 2021). Faktor-faktor resiko terjadinya gastritis pada remaja adalah terlalu sering mengonsumsi makanan pedas, minuman beralkohol dan kafein. Gastritis umumnya disebabkan karena pola makan yang tidak teratur, waktu makan yang tidak teratur, dan jenis makanan yang dikonsumsi. Faktor ini dapat menyebabkan iritatif terhadap mukosa lambung (Diyono, 2016)

Data Dinas Kesehatan Kota Tangerang Tahun 2009, menyebutkan bahwa gastritis menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak dengan jumlah 7,729 kasus (12,26 %) dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 9,773 kasus (12,20 %) lalu Hasil dari Profil Kesehatan Dinas Kota Tangerang penyakit gastritis merupakan penyakit 10 terbesar. Pada tahun 2014 kejadian gastritis di Kota Tangerang sebesar 11% dan pada tahun 2015 gastritis di Kota Tangerang sebesar 3,16% (Rizkiana & Tanuwijaya, 2021)

Pola makan adalah perilaku yang dilakukan seseorang dalam memilih dan menggunakan bahan makanan dalam mengonsumsi pangan setiap hari (Uwa et al., 2019). Komponen yang termasuk pada pola makan meliputi jenis makanan, frekuensi makan, dan jadwal makan (Sulistyoningsih, 2011). Pola makan yang tidak baik yang sering dilakukan remaja adalah sering makan mie instan, sering minum soft drink, minum minuman beralkohol, suka ngemil yang tidak sehat, makan yang terlalu cepat, makan kekenyangan, makan yang tidak teratur dan sering jajan sembarangan yang tidak memperhatikan kebersihan dan nilai gizi dari makanan tersebut (Wahyuni et al., 2017)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi menggunakan pendekatan Cross Sectional pada penelitian ini, peneliti ingin mempelajari dinamika korelasi antara factor – factor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach) (Soekidjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Ayuda Husada Kota Tangerang sebanyak 60 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah non random sampling dengan accidental sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pola makan dan gastritis.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisis univariat meliputi karakteristik responden (usia dan jenis kelamin) hasil analisis univariat sebagai berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	n	%
1.	15 tahun	2	3.3
2.	16 tahun	23	38.3
3.	17 tahun	25	41.7
4.	18 tahun	10	16.7
Jumlah		60	100

Berdasarkan data pada tabel 5.1 dari 60 responden dapat dilihat usia remaja terbanyak di SMK Ayuda Husada adalah 17 tahun yaitu sebanyak 25 orang (41.7%) lalu usia 16 tahun sebanyak 23 orang (38.3%), usia 18 tahun sebanyak 10 orang (16.7%) dan usia 15 tahun sebanyak 2 orang (3.3%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	n	%
1.	Laki - laki	15	25.0
2.	Perempuan	45	75.0
Jumlah		60	100

Berdasarkan data pada tabel 5.2 dari 60 responden yang terdapat di SMK Ayuda Husada yang merupakan sekolah kesehatan maka data yang diperoleh responden jenis kelamin perempuan lebih banyak yakni 45 orang (75.0%) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (25.0%)

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Makan

No	Pola Makan	n	%
1.	Pola Makan Baik	23	38,3
2.	Pola Makan Kurang Baik	37	61,7
Jumlah		60	100

Berdasarkan data pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 60 responden diperoleh responden yang memiliki pola makan baik sebanyak 23 orang (38,3%) dan responden yang memiliki pola makan kurang baik sebanyak 37 orang (61,7%)

Tabel 5,4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Gastritis

No Kejadian Gastritis	n	%
1. Gastritis	41	68.3
2. Tidak Gastritis	19	31.7
Jumlah	60	100

Berdasarkan data pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 60 responden diperoleh responden yang menunjukkan gastritis sebanyak 41 orang (68,3%) dan responden yang tidak gastritis sebanyak 19 orang (31,7%).

Analisa Bivariat

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Silang Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis

Pola Makan	Kejadian Gastritis				Total	p value	Nilai OR
	Gastritis		Tidak Gastritis				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	7	11,7	16	26,7	23	38.3	0,000 (0,09- 0,169)
Kurang Baik	34	56,7	3	5,0	37	61.7	
Jumlah	41	68.3	19	31.7	60	100	

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di ketahui dari 60 responden terdapat 34 responden (56,7%) dengan pola makan kurang baik gastritis, 16 responden (26,7%) dengan pola makan baik tidak gastritis. Dan 3 responden (5,0%) dengan pola makan kurang baik dengan tidak gastritis, 7 responden (11,7%) dengan pola makan baik, gastritis Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di SMK Ayuda Husada dengan menggunakan uji *chi square*. Uji ini digunakan untuk membuktikan hipotesis ada tidaknya hubungan pola makan

dengan kejadian gastritis. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis di SMK Ayuda Husada Tahun 2022. Dan diperoleh nilai OR sebesar 0,039 dengan CI 0,039 (0,09-0,169) artinya bahwa pada anak remaja bila pola makan teratur mempunyai peluang lebih besar untuk tidak gastritis di SMK Ayuda Husada Kota Tangerang Tahun 2022 dibandingkan dengan pola makan tidak teratur dapat berpeluang lebih besar untuk gastritis

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden (Usia dan Jenis Kelamin)

a. Usia

Berdasarkan tabel 5.1 hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa usia responden dengan proporsi yang lebih besar adalah usia 17 tahun sebanyak 25 orang (41,7%) sedangkan usia 16 tahun sebanyak 23 orang (38,3%), usia 18 tahun sebanyak 10 orang (16,7%) dan yang berusia 15 orang sebanyak 2 orang (3,3%). Pada usia ini remaja mengalami masa peralihan dimana sebelumnya mereka sangat tergantung pada orang tua tetapi di usia ini mereka mulai belajar untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab serta mengatur pola makannya sendiri dari pemilihan makanan, frekuensi makan dan porsi makan (Apriyani et al., 2021)

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 5.2 hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden dengan proporsi yang lebih besar yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang atau (75,0%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang atau (25,0%). Penelitian ini didukung oleh penelitian (Anggita, 2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan masalah gangguan lambung dimana perempuan 3 kali lebih beresiko mengalami gangguan lambung dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan laki- laki bisa menahan atau lebih toleren terhadap rasa sakit dan gejala gastritis daripada perempuan

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan pada pembahasan yang terpapar di bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden yang berusia 17 tahun sebanyak 25 orang (41.7%), 16 tahun sebanyak 23 orang (38,3%). 18 tahun sebanyak 10 orang (16,7%) dan yang berusia 15 tahun sebanyak 2 orang (3,3%)
2. Pola Makan yang teratur pada Remaja di SMK Ayuda Husada Kota Tangerang adalah 38,3%
3. Remaja yang mengalami gastritis di SMK Ayuda Husada Kota Tangerang adalah 68,3%
4. Ada hubungan yang signikansi antara pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMK Ayuda Husada Kota Tangerang dengan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha=0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan pola makan responden dengan gastritis pada anak remaja di SMK Ayuda Husada Kota Tangerang tahun 2022 dan diperoleh nilai OR sebesar 0,039 dengan CI 0,039 (0,09-0,169) artinya bahwa pada anak remaja bila pola makan teratur mempunyai peluang lebih besar untuk tidak gastritis di SMK Ayuda Husada Kota Tangerang tahun 2022 dibandingkan dengan pola makan tidak teratur dapat berpeluang lebih besar untuk gastritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, N. (2012). Hubungan faktor konsumsi dan karakteristik individu dengan persepsi gangguan lambung pada mahasiswa penderita gangguan lambung di Pusat Kesehatan Mahasiswa (PKM) Universitas Indonesia tahun 2011. *Jakarta. FKM Universitas Indonesia [Diakses 01 April 2018 Waktu 15: 00]*.
- Angkow, J., Robot, F., Onibala, F., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAHU KOTA MANADO*.
- Apriyani, L., Woro, M. L., Puspitasari, I., Bani Saleh, Sti., & Barat, J. (2021). Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Masa New Normal Di Sma Negeri 1 Muaragembong. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(1), 74–80.
- Rizkiana, N., & Tanuwijaya, R. R. (2021). Hubungan Kebiasaan Makan dan Faktor Stress dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. *Jurnal Dunia Gizi*, 4(1), 30–35.
- Soekidjo, N. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 50.
- Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi untuk kesehatan ibu dan anak*.
- Uwa, L. F., Milwati, S., & Sulasmini, S. (2019). Hubungan antara stres dan pola makan dengan kejadian gastritis yang terjadi di puskesmas dinoyo. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Wahyuni, S. D., Rumpiati, R., & Ningsih, R. E. M. L. (2017). Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja. *Global Health Science*, 2(2).